

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI, KOMPLEKSITAS
TUGAS, DAN KAPASITAS INDIVIDU TERHADAP PERILAKU *BUDGETARY
SLACK* DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS: PADA SKPD KABUPATEN
HALMAHERA TIMUR)**

Nurul Inayah

20130420457

(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, kompleksitas tugas, dan kapasitas individu terhadap perilaku *budgetary slack* dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Sampel diambil dengan teknik convenience sampling sebanyak 42 orang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kapasitas individu terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur.

Kata kunci: partisipasi anggaran, informasi asimetri, kompleksitas tugas, kapasitas individu, perilaku *budgetary slack*.

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan komponen penting dan bermanfaat bagi suatu organisasi. Anggaran dapat memaksa suatu organisasi untuk merencanakan masa depan, mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi

masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan (Hansen & Mowen, 2004). Dari anggaran suatu entitas dapat memutuskan apa yang seharusnya dilakukan di periode mendatang, sesuai dengan pernyataan Mardiasmo (2004) yang menjelaskan bahwa anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang karena setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode yang akan datang.

Pemberlakuan otonomi daerah berdasarkan UU No.32 Tahun 2004, membuat pemerintah daerah mengalami perubahan sistem penganggaran. Perubahan sistem penganggaran dari sistem anggaran tradisional (*traditional budget system*) menjadi sistem berbasis kinerja (*Performance budget system*). Sistem anggaran tradisional bersifat tersentralisasi. Dimana penyusunan anggaran yang dilakukan secara terpusat, sehingga tidak ada tolak ukur penilaian kinerja dalam pencapaian tujuan dan sarannya serta informasi yang tidak memadai menyebabkan lemahnya perencanaan anggaran. Sedangkan penerapan sistem anggaran berbasis kinerja digunakan untuk meminimalisir kelemahan dari sistem anggaran tradisional dan menggunakan kinerja sebagai tolak ukurnya.

Sistem anggaran berbasis kinerja merupakan proses pembangunan yang efisien dan partisipatif dengan harapan dapat meningkatkan kinerja. Namun penilaian kinerja berdasarkan target anggaran akan mendorong seorang agen untuk melakukan *budgetary slack* demi jenjang karir yang lebih baik di masa mendatang (Suartana, 2010). Karena situasi dan kondisi seperti pemberian bonus, pemberian *reward*, kenaikan gaji, dan kenaikan jabatan adalah hal yang paling mempengaruhi seseorang untuk mencapai atau melampaui tujuan yang direncanakan. *Budgetary slack* adalah proses yang terjadi saat perencanaan anggaran, dimana ketika individu dilibatkan dalam pembuatan anggaran akan cenderung meng-*overestimate*-kan *cost*

atau meng-*underestimate*-kan *revenue* (Yuhertiana, 2005). Indikasi adanya *budgetary Slack* baru dapat dinilai pada saat anggaran direalisasikan. *Slack* terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Ardinasari (2017) yang berjudul “Kapasitas Individu, Budaya Organisasi, dan Asimetri Informasi pada Penyusunan Anggaran Partisipatif Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus SKPD Sleman)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini dilakukan penambahan variabel bebas kompleksitas tugas dan variabel moderating komitmen organisasi. Perbedaan lainnya adalah pada sampel penelitian, penelitian sebelumnya mengambil sampel Pejabat Struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Sleman sedangkan penelitian ini mengambil sampel Pejabat Struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Halmahera Timur.

LANDASAN TEORI

1. *Agency Teori*

Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki jalinan hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling dalam Ikhsan dan Ishak (2005), teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Pihak prinsipal adalah pihak yang mengambil keputusan dan memberikan mandat kepada pihak lain (agen). Hal yang banyak terjadi dalam teori agensi dimana agen lebih memahami perusahaan/ organisasi sehingga menimbulkan informasi asimetri yang menyebabkan

prinsipal tidak mampu menentukan apakah usaha yang dilakukan agen benar-benar optimal (Ikhsan dan Ishak, 2005).

2. Anggaran

Anggaran erat hubungannya dengan kinerja perusahaan yang akan dicapai di masa depan, yang merupakan salah satu wujud implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi. Maka dari itu, pihak-pihak penyusun anggaran memerlukan pemahaman yang baik tentang anggaran dalam rangka penyusunan anggaran. Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan anggaran adalah sebagai sebuah rencana keuangan (biasanya mencakup periode satu tahun) dan merupakan alat - alat untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian dalam organisasi.

3. *Budgetary Slack*

Budgetary Slack telah banyak dipelajari dengan perspektif yang berbeda dalam akuntansi manajemen dan akuntansi perilaku. Definisi yang dibuat pada sektor swasta oleh Young (1985) *budgetary slack* adalah suatu tindakan dimana agen melebihi kemampuan produktif dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Lubis (2011) mendefinisikan *budgetary slack* sebagai selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan secara efisien dan jumlah sumber daya yang lebih besar untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut.

4. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan proses dimana penyusun anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2005). Sedangkan menurut Chong dalam Ompusung dan Banowo (2006), partisipasi

anggaran adalah proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran.

5. Asimetri Informasi

Anggaran mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pengendalian dan sebagai alat perencanaan. Dalam beberapa hal, untuk memenuhi fungsi tersebut, anggaran dapat disusun dengan tingkat kesulitan yang sama. Akan tetapi, penentuan anggaran yang tepat mungkin tidak akan mudah dan akan menjadi masalah apabila bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh atasan atau pun sebaliknya. Informasi asimetri timbul dari teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen.

6. Kompleksitas Tugas

Manajer selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Menurut Widiastuti (2006), kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, individu memerlukan keahlian, kemampuan, dan tingkat kesabaran yang tinggi.

7. Kapasitas Individu

Menurut Nasution (2011) Kapasitas individu adalah kemampuan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja.

8. Komitmen Organisasi

Sopiah (2008) mendefinisikan Komitmen Organisasi sebagai suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk

mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Timur. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *Convenience Sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kemudahan peneliti dalam mengambil sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pejabat struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Halmahera Timur. Data dikirim kepada para pejabat struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah alat/pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak apa yang hendak diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5% (Ghozali, 2007).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang obyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *internal consistency method* yang hanya memerlukan satu kali pengujian tes saja kepada responden yaitu dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai pada *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunally dalam Ghozali, 2007).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal atau bebas distribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas (Ietje, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi (Ietje, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian *varians* variabel (konstan). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS e). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (*sig*) > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan model *moderat regression analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2007).

Persamaan dari uji hipotesis 1 hingga 4 adalah :

$$BS = a_0 + b_1PA + b_2AI + b_3 KT + b_3 KI + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 5 adalah :

$$BS = a_1 + b_4PA + b_5 KO + b_6 PA*KO + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 6 adalah :

$$BS = a_2 + b_7 AI + b_8 KO + b_9 AI*KO + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 7 adalah :

$$BS = a_4 + b_{10} KT + b_{11} KO + b_{12} KT*KO + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 8 adalah :

$$BS = a_5 + b_{13} KI + b_{14} KO + b_{15} KI*KO + \varepsilon$$

Dimana:

BS = perilaku *budgetary slack*

PA = partisipasi anggaran

KO = komitmen organisasi

AI = asimetri informasi

KT = kompleksitas tugas

KI = komitmen organisasi

PA*KO = moderasi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

AI*KO = moderasi antara asimetri informasi dengan komitmen organisasi

KT*KO = moderasi antara kompleksitas tugas dengan komitmen organisasi

KI*KO = moderasi antara kapasitas individu dengan komitmen organisasi

a_0, \dots, a_5 = konstanta

b_1, \dots, b_{15} = koefisien regresi

ε = error term

Adapun kriteria ujinya sebagai berikut:

Jika $p \text{ value} \leq \text{Alpha} (0,05)$, maka H_a diterima

Jika $p \text{ value} > \text{Alpha} (0,05)$, maka H_a ditolak

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*.
2. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*.

3. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*.
4. Kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*.
5. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur.
6. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur.
7. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur.
8. Komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kapasitas individu terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur.

G.Saran

Saran yang dapat peneliti beri 62 sebagai berikut:

9. Diharapkan SKPD-SKPD di Kabupaten Halmahera memperhatikan variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi, kompleksitas tugas, kapasitas individu, dan komitmen organisasi karena terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku *budgetary slack*.
10. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku *budgetary slack*, misalnya gaya kepemimpinan, *locus of control* dan budaya organisasi sehingga dapat diketahui bagaimana menciptakan kinerja yang lebih baik dan mengurangi perilaku *budgetary slack*.
11. Penelitian mendatang dapat menggunakan sampel secara lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, lebih bisa digeneralisasi, bisa memberikan gambaran yang lebih riil tentang akuntabilitas kinerja instansi

pemerintah. Diperlukan pendekatan kualitatif untuk memperkuat kesimpulan, pendekatan ini bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke dalam obyek yang dijadikan lokasi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N dan V. Govindarajan. (2005). *Management Controls Systems*, Mc Graw- Hill Co.
- Ardinasari, I.F. (2017). Kapasitas Individu, Budaya Organisasi, dan Asimetri Informasi pada Penyusunan Anggaran Partisipatif Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus SKPD Sleman). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Basyir, A.A. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13*, (2), 2016 ISSN print: 0216-7743 ISSN online: 2528-1135 <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Dewi Ratna Purnama. (2008). Pengaruh *Budgetary Goal Characteristic* terhadap Senjangan Anggaran: Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hansen D.R. Mowen M. 2004. *Management Accounting*. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, Yuliana Indriyanti. 2011. Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack dengan Self Esteem Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Atma Jaya Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamilah , Fanani, S, Zaenal dan Grahita, C. 2007., Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo (2004), *Akuntansi Sektor Publik*; Yogyakarta, Edisi II, Badan Penerbit Andi.

- Maskun, A. (2008). "Analisis Faktor Etika, Budaya Birokrasi, Tekanan Sosial, dan Kapasitas Individu terhadap Budgetary Slack (Senjangan Anggaran) (Kajian Perilaku Eksekutif dalam Proses Penyusunan Anggaran di Badan Koordinator Wilayah II Jawa Timur)." *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 7(I). Hlm. 162-172.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran perusahaan*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Empat.
- Nasution, Erla Yunita. 2011. Analisis Kapasitas Individu, Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Kesenjangan Anggaran Pada Satuan Perangkat Kerja Daerah Kabupaten Langkat. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Nurrasyid, Nazmudin M. 2015. Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, Job Relevant Information terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Sekolah Menengah Atas di Tangerang). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Omposungu, K.B., & I.R, Banowo. (2007). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Job Relevan Information* (JRI) terhadap Informasi Asimetri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 8. No. 1 (Februari 2007).
- Samad, Sudarman. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran: Studi pada Seluruh SKPD di Provinsi Gorontalo. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Triana, Maya Yuliusman, Wirmie Eka Putra. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Locus of Control terhadap Slack Anggaran. (Survey Pada Hotel Berbintang di Kota Jambi). *E-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol 1. No.1.
- Welch, Hilton Gordon. (2000). *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuhertiana, Indrawati. 2005. Kapasitas Individu dalam Dimensi Budaya, Keberadaan Tekanan Sosial dan Keterkaitannya dengan Budgetary Slack (Senjangan Anggaran) Kajian Perilaku Eksekutif dalam Proses Perencanaan Anggaran di Jawa Timur. *Tesis*. Universitas Brawijaya.